



Nilai Karakter dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko (Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan)

Fahrudin ¹, S. Munir ², Rina Agustini ³

¹²³Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email : fahru357@gmail.com, rinaagustini@unigal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter pada film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko serta potensinya sebagai alternatif pengembangan bahan ajar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Film ini mengangkat kisah tentang perjalanan hidup yang dilalui oleh Piko, serta bagaimana rencana perampokan untuk membebaskan keluarganya dari penjara dengan memerlukan sumber keuangan untuk membebaskannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis pustaka, dokumentasi, dan analisis. Proses tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi nilai karakter yang terdapat pada dialog, karakter, adegan dan alur cerita dengan menggunakan teori menurut Samani dan Hariyanto (2013:51). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai karakter seperti jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Berdasarkan temuan tersebut, film mencuri raden saleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam bahan ajar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Pemanfaatan media populer seperti film yang hangat dibicarakan dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap kemampuan analisisnya yang disajikan dalam karya sastra yang ditonton.

Kata Kunci: Nilai karakter, Pengembangan Bahan Ajar, Teks Ulasan, Film Mencuri Raden Saleh

Abstract

This study aims to describe the character values in the film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko and its potential as an alternative development of teaching materials to examine the structure and language of review texts. This film tells the story of Piko's life journey, and how the robbery plan to free his family from prison requires financial resources to free him. This study uses a descriptive qualitative method with literature

analysis, documentation, and analysis techniques. The process aims to identify character values contained in the dialogue, characters, scenes and storyline using the theory according to Samani and Hariyanto (2013:51). The results of the study indicate that this film contains character values such as honesty, responsibility, intelligence, health and cleanliness, caring, creativity, and mutual cooperation. Based on these findings, the film Mencuri Raden Saleh can be used as alternative teaching materials that are contextual and relevant to the needs of students, especially in teaching materials to examine the structure and language of review texts. The use of popular media such as films that are hotly discussed can increase the appeal of learning and students' understanding of their analytical skills presented in the literary works watched.

Keywords: Character Values, Development of Teaching Materials, Review Text, Film Stealing Raden Saleh

Pendahuluan

Sastra berasal dari kata serapan sanskerta, yaitu *shastra*, yang memiliki arti teks yang berisi ajaran, petunjuk, atau pedoman. Kata *shastra* sendiri berasal dari akar kata *sas*, yang bermakna memberi instruksi atau mengajak. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini umumnya dipakai untuk menunjukkan pada kesusastraan, yakni suatu bentuk karya tulis yang mengandung nilai estetika, ekspresi, dan makna mendalam yang mempunyai makna keindahan khusus. Beberapa bentuk karya sastra yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari meliputi cerpen, puisi, novel, film, dan drama. Esten (1978:9) bahwa sastra atau keasastraan merupakan pengungkapan realitas secara artistik dan imajinatif, yang mencerminkan kehidupan manusia melalui media bahasa, serta memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia. Karya sastra menggambarkan refleksi kehidupan yang disusun secara sistematis dan mendalam, sehingga karya yang bertema kehidupan social kerap menjadi pilihan yang diminati pembaca. Tema-tema yang diangkat dalam karya tersebut dapat berkaitan dengan aspek politik, sosial, keagamaan, maupun kebudayaan. Cerita yang lahir dari kehidupan masyarakat tersebut tidak semata-mata bersifat fiktif, melainkan sering kali bersumber dari pengalaman pribadi pengarang atau berdasarkan fenomena nyata yang diamati dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra adalah representasi kehidupan yang dibentuk melalui imajinasi seseorang, yang umumnya mencerminkan kehidupan serta dipengaruhi oleh pandangan, latar belakang, dan kepercayaan sang pengarang. Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah film. Film sendiri yaitu salah satu wujud karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara kreatif serta unik. Film memiliki daya tarik yang kuat dan cenderung lebih efektif dibandingkan media lainnya, unsur suara dan visual menjadikan film mampu mempertahankan perhatian penonton, serta mempermudah proses pemahaman dan pengingatan informasi, karena disajikan dalam format yang menarik dan dinamis. Adapun drama merupakan susunan karya dalam bentuk prosa atau puisi yang bertujuan menggambarkan kehidupan dan karakter tokoh melalui aksi maupun dialog yang ditonton oleh orang lain. Drama kerap kali diidentikkan dengan teater, yaitu pertunjukan sandiwara yang menjadi wujud ekspresi artistik serta estetika. Film merupakan bagian dari representasi karya yang diinginkan mampu menyampaikan berbagai nilai yang manfaat kepada penontonnya. Melalui film, penonton dapat lebih peka terhadap persoalan-persoalan sosial sekaligus ter dorong untuk bertindak secara baik. Film juga dapat dipahami sebagai refleksi dari fenomena sosial dalam berbagai aspek kehidupan, yang berfungsi sebagai media untuk memahami

manusia dan konteks zamannya. Dampak film terhadap psikologis penonton sangat kuat, karena pengaruhnya dapat dirasakan tidak hanya saat menonton, tetapi juga bertahan dalam waktu yang cukup panjang. Film merupakan salah satu bentuk modern yang bersifat inovatif dan diproduksi melalui media tertentu. Di dalamnya terkandung berbagai nilai, antara lain nilai edukatif, informatif, persuasif, dan hiburan yang memiliki makna serta fungsi tersendiri bagi khalayak. Sebagai media penyampai pesan, film memvisualisasikan ide dan gagasan melalui rangkaian adegan yang terstruktur dalam alur cerita. Di dalamnya terkandung berbagai nilai, antara lain nilai edukatif, informatif, persuasif, dan hiburan yang memiliki makna serta fungsi tersendiri bagi khalayak. Sebagai media penyampai pesan, film memvisualisasikan ide dan gagasan melalui rangkaian adegan yang terstruktur dalam alur cerita. Buku komunikasi antar manusia Devito (2007) mengatakan “Isyarat memiliki fleksibilitas makna, karena tidak terikat pada karakteristik tertentu. Satu isyarat tidak selalu memiliki arti tunggal yang tetap, melainkan dapat mewakili berbagai makna tergantung pada konteks penggunaannya”. Nilai berfungsi sebagai tolak ukur yang menjelaskan alasan mendasar mengapa suatu tindakan atau kondisi akhir dianggap lebih dapat diterima dan diutamakan secara sosial dibandingkan dengan tindakan atau kondisi yang berlawanan (Robbins, 2007:146). Nilai dapat diartikan sebagai prinsip, tujuan, atau standar sosial yang dijadikan acuan oleh individu, kelompok sosial, maupun masyarakat secara umum. Nilai dapat dipahami sebagai suatu penentuan atau kualitas suatu objek yang terkait dengan jenis apresiasi atau minat. Nilai mencakup segala hal yang dianggap esensial dalam kehidupan manusia, dengan pertimbangan yang berlandaskan pada aspek moral seperti benar dan salah, baik dan buruk, serta indah dan jelek, dan orientasinya bisa bersifat antroposentrism maupun teosentrism. Menurut Samani & Hariyanto (2013) bahwa karakter adalah “nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Solichin (2015:47) bahwa “nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang”. Karakter baik merupakan harapan semua orang, tetapi tidak ada manusia yang sempurna. Tidak mungkin semua nilai baik akan terdapat dalam diri setiap manusia, namun semua orang tidak ada salahnya untuk berusaha memiliki semua nilai yang baik agar tertanam dalam dirinya. Oleh kerana itu penanaman nilai karakter sangat tepat sejak usia dini. Dalam sebuah film terdapat unsur film, sebagaimana menurut Samani dan Hariyanto (2013:51) bahwa nilai-nilai karakter meliputi jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.

Bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi yang membuat siswa cenderung tidak mendengarkan pembelajaran dan tidak tersampaikannya nilai-nilai karakter. Dari hasil temuan analisis dokumen bersumber dari buku ajar Bahasa Indonesia /Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021. Untuk SMP Kelas VII karya Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia belum menjelaskan tentang nilai karakter pada bab 6 “Ulasan Karya Kita” tepatnya pada pembelajaran “Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan” halaman 166. Bahan ajar yang dikembangkan perlu memperhatikan tiga prinsip yaitu, prinsip relevansi, prinsip konsistensi, prinsip kecukupan (Magdalena et al., 2020).

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka peneliti penting untuk melakukan kajian tentang nilai karakter dalam film “Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas

Sasongko". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan nilai karakter tersebut ke dalam bahan ajar bahasa Indonesia. Secara khusus pada Capaian Pembelajaran "menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan". Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami berbagai macam nilai-nilai karakter pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Metode melalui penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu situasi, kondisi, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus kajian, di mana hasilnya disajikan dalam bentuk uraian naratif atau laporan deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari film layer lebar berjudul *Mencuri Raden Saleh* yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini dipilih karena data yang diperoleh bersifat kualitatif, berupa kata-kata atau kumpulan kata, sehingga diperlukan pemaparan secara deskriptif untuk menginterpretasikan makna dari data tersebut secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Karakter dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko

1. Nilai Karakter Jujur

Teori Samani dan Hariyanto mengemukakan jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*), maka berkaitan dengan nilai sikap apa adanya yang terdapat dalam film tersebut. Nilai ini berfokus pada pemenuhan sikap apa adanya, sikap berani karena benar, dan sikap yang dapat dipercaya.

a. Menunjukkan sikap apa adanya

Sikap apa adanya adalah sebuah sikap yang menunjukkan kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, tanpa sifat berpura-pura atau keinginan untuk menampilkan citra yang tidak sesuai dengan realitas. Mereka yang menunjukkan sikap ini tidak berusaha mengubah diri menjadi orang lain hanya untuk mendapatkan penerimaan sosial atau pengakuan dari lingkungan sekitar. Mereka mampu menampilkan diri yang sebenarnya, termasuk menerima kelebihan dan kekurangan dengan kesadaran dan kedewasaan yang penuh. Sikap ini mencerminkan penerimaan diri yang sehat, karena individu tidak merasa perlu menyembunyikan kekurangan, tidak merasakan tekanan untuk selalu terlihat sempurna, dan tidak mudah terpengaruh oleh harapan yang ditetapkan oleh orang lain. Di dalam konteks hubungan sosial, sikap ini menghasilkan interaksi yang lebih tulus dan autentik, berlandaskan pada keterbukaan serta tumbuhnya sikap saling mempercayai. Pernyataan tersebut mendukung pandangan teori yang mengemukakan Abraham bahwa sikap apa adanya termasuk dalam ciri orang yang sudah mencapai aktualisasi diri. Berdasarkan dasar teori tersebut, menunjukkan bahwa orang yang aktualisasi diri menunjukkan dirinya secara natural, tanpa perlu menyembunyikan atau menutupi siapa dirinya. Mereka menerima diri secara utuh, baik sisi kuat maupun kelemahannya. Disimpulkan bahwa sikap apa adanya merupakan sikap yang menunjukkan kejujuran terhadap

diri sendiri dan orang lain, tanpa sifat berpura-pura. Seperti yang ditunjukkan Piko tidak mengaku sebagai pencuri yang handal, tetapi dia jujur bahwa dia hanyalah seorang mahasiswa yang sedang mencari tambahan penghasilan dari melukis.

b. Menunjukkan sikap berani karena benar

Sikap berani tercermin dalam kemampuan untuk menyatakan dan membela kebenaran, menerima tanggung jawab, serta mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Keberanian memiliki peran penting dalam meraih keberhasilan, dan sikap ini akan semakin kuat apabila disertai dengan keyakinan kemudian akan semakin matang apabila memiliki pengetahuan yang kuat. Sejalan dengan teori Effendi (2020:27) mengemukakan bahwa keberanian merupakan dorongan batin untuk mengambil risiko dan bertindak di tengah situasi yang menantang. Keberanian ini tercermin dalam bentuk ekspresi, pola pikir, perasaan, serta berbagai tindakan nyata yang dilakukan individu. Dapat disimpulkan bahwa sikap berani karena benar dalam film Mencuri Raden Saleh terlihat Faisal sebagai satpam menunjukkan sikap keberaniannya karena merasa berada di pihak yang benar, sehingga berani dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya.

c. Terdapat sikap yang dapat dipercaya

Sikap jujur mencerminkan keputusan untuk tidak melakukan kebohongan, kecurangan, maupun penipuan dalam bentuk apa pun. Kejujuran membentuk landasan karakter yang kuat, yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk memberikan pelayanan yang benar dan tulus kepada sesama. Kejujuran juga dapat dimaknai sebagai sikap amanah dan dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki karakter ini cenderung memperoleh kepercayaan dari orang lain, karena kejujuran menjadi salah satu elemen utama dalam membangun kepercayaan publik. Selain itu, kejujuran mencerminkan kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang dipercayakan oleh pihak lain.. Sikap yang dapat dipercaya dan tidak curang karena benar dalam film Mencuri Raden Saleh terlihat Fela, Mas Gito, Gofar dan Tuktuk memperlihatkan sikap yang jujur, dapat dipercaya, dan setia sebagai sahabat. Sejalan dengan teori menurut Albert Hendra Wijaya (dalam Emosda, 2013) bahwa jujur dapat diartikan sebagai sikap mengakui, menyatakan, atau menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta dan realitas yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dapat dipercaya mereka menjadi contoh bahwa dalam kehidupan sangat penting untuk berperilaku baik, jujur, dan dapat dipercaya. Sikap-sikap itu tidak hanya mencerminkan sifat pribadi, demikian hal tersebut dapat menjadi contoh yang positif untuk menginspirasi dalam menjalin hubungan antar manusia.

2. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Teori Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa tanggung jawab dimaknai sebagai melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengendalikan diri, akuntabel setiap pilihan dan keputusan yang diambil seperti mampu melakukan tugas sepenuh hati, mampu bekerja dengan etos kerja yang tinggi dan mampu mengontrol diri dan mengatasi stress.

a. Mampu melakukan tugas sepenuh hati

Melakukan tugas sepenuh hati artinya melakukan tugas dengan sungguh-sungguh tidak main-main serta dilakukan sekutu-kuatnya dari segenap hati yang paling dalam. Tanggung jawab berarti melakukan tugas-tugas kita dengan sepenuh hati.

Nilai orang bertanggung jawab maka akan mendapatkan kepuasan batin karena telah menyumbangkan sesuatu. Gofar menunjukkan komitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pilihan dan keputusan yang telah diambilnya yaitu mengacaukan suasana. Sejalan dengan teori menurut Samani dan Hariyanto (2013: 51), mendefinisikan tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesungguhan dalam melaksanakan tugas, disertai upaya maksimal untuk meraih hasil terbaik (memberikan yang optimal). seseorang yang bertanggung jawab mampu mengendalikan diri, mengelola stres secara efektif, menunjukkan kedisiplinan pribadi, serta bersikap bertanggung jawab setiap tindakan yang dipilih. Gofar mampu melakukan tugas sepenuh hati dengan modifikasi alat pembuat bom asap untuk membuat kekacauan pada saat hari ulang tahunnya Permadi. Sikap Gofar mampu melakukan tugas dengan sepenuh hati, karena melalui aksinya tersebut dapat menimbulkan kekacauan sesuai yang direncanakan.

b. Mampu bekerja dengan etos kerja yang tinggi

Bekerja dengan etos kerja yang tinggi sebagai kegiatan dalam melakukan sesuatu yang mencerminkan produktivitas, semangat, dan kedisiplinan yang tertanam dalam diri. Etos kerja yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang tinggi. Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi umumnya akan menunjukkan kinerja bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugasnya secara optimal. memperoleh penghargaan lebih karena dianggap mampu menjalankan tanggung jawab atas tugas yang diberikan secara konsisten. Piko menunjukkan tekad dan dedikasi terhadap suatu pekerjaan dengan motivasi kerja yang tinggi sehingga pekerjaan yang mereka lakukan agar mendapatkan hasil terbaik dengan membuat replika lukisan laku terjual dengan harga tinggi. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sinamo, Darodjat (2015:77) bahwa seseorang mampu bekerja dengan etos kerja yang tinggi merupakan seperangkat tindakan yang mencerminkan sikap positif dan menjadi landasan utama, meliputi dorongan motivasional, ciri-ciri kepribadian yang mendasar, semangat inti, pola pikir utama, pedoman etika, nilai-nilai moral, aturan perilaku, sikap internal, cita-cita, sistem keyakinan, prinsip hidup, serta standar nilai yang dijadikan acuan. Dapat kita simpulkan bahwa bekerja dengan etos kerja yang tinggi memperlihatkan semangat kerja yang tinggi untuk memperoleh hasil yang terbaik serta mampu bekerja dengan mengambil solusi yang benar. Mereka menjadi contoh bahwa mereka mampu bekerja dengan etos kerja yang tinggi dengan mempunyai sifat, watak, dan kualitas kehidupan batin seseorang mencerminkan aspek moral dan gaya estetik. Seluruh unsur tersebut merepresentasikan sikap dasar seseorang terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia sekitarnya, yang kemudian tercermin melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Berusaha keras untuk mencapai prestasi yang terbaik

Prestasi merupakan hasil yang berhasil diraih seseorang sebagai bentuk pencapaian atas upaya yang telah dilakukan. Prestasi mencerminkan kualitas dan kuantitas capaian seseorang yang merupakan wujud dari pengembangan potensi diri secara optimal. Untuk meraih prestasi, seseorang perlu mengerahkan seluruh kemampuan, kekuatan, serta usaha yang dimilikinya secara maksimal. Prestasi adalah hasil konkret yang berhasil diraih seseorang sebagai bentuk pencapaian atas upaya yang telah dilakukan. Prestasi mencerminkan kualitas dan kuantitas capaian individu yang merupakan wujud dari pengembangan potensi diri secara

optimal. Untuk meraih prestasi, seseorang perlu mengerahkan seluruh kemampuan, kekuatan, serta usaha yang dimilikinya secara maksimal. Muhibbin Syah (2010:150) bahwa berusaha keras untuk mencapai prestasi yang terbaik merupakan indikator pencapaian seseorang dalam meraih tujuan yang telah direncanakan dalam suatu program. Dapat disimpulkan bahwa Piko dan Ucup untuk berusaha keras untuk mencapai prestasi yang terbaik dalam membuat replika lukisan bermakna budaya yaitu Penangkapan Pangeran Diponogoro yang berada di Galeri Nasional.

d. Mampu mengontrol diri dan mengatasi stress

Tanggung jawab mampu mengontrol diri dan mengatasi stress merupakan suatu proses atau respon yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi atau mengurangi sumber stress yang sedang dihadapi. disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, kekhawatiran atau ketidaksiapan mental menghadapi tantangan. Ucup merasakan kecemasan saat melaksanakan aksinya, yang mengindikasikan bahwa Ucup belum sepenuhnya sanggup mengatasi tekanan dan tanggung jawab yang datang bersama kegiatan itu. Ketakutannya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dalam menutupi perasaannya. Hal ini sejalan dengan teori menurut Nur Gufron & Rini Risnawati, (2011:21-22) bahwa seseorang mampu mengontrol diri dan mengatasi stress merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali secara mudah situasi diri maupun lingkungannya, serta keterampilan dalam mengendalikan dan mengelola berbagai aspek perilaku agar selaras dengan konteks situasi dan kondisi yang dihadapi, sehingga mampu menampilkan diri secara tepat dalam proses bersosialisasi. Kapasitas seseorang dalam mengontrol tindakannya, kecenderungan untuk menjadi pusat perhatian, dorongan untuk menyesuaikan perilaku demi kesesuaian sosial, kemampuan menjalin interaksi yang nyaman dengan orang lain, serta kecenderungan menyembunyikan emosi pribadi. Dapat disimpulkan bahwa ketakutannya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, kekhawatiran terhadap temannya, atau ketidaksiapan mental menghadapi tantangan. Sementara itu, Sarah memperlihatkan kemampuan yang lebih dewasa dalam mengontrol diri, menghadapi stres, dan menjaga kestabilan emosinya. Kemampuannya dalam menangani stres dan menemani Ucup pada situasi tersebut menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi serta kedewasaan emosional dalam menjalani tugas bersama.

3. Nilai Karakter Cerdas

Teori Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa cerdas mencerminkan untuk berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan pertimbangan yang matang, rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung tinggi kebenaran dan kebijakan, serta mencintai Tuhan dan kepedulian terhadap lingkungan seperti sikap yang berpikir secara cepat dan cermat, dan sikap rasa ingin tahu yang tinggi.

a. Menunjukan sikap berpikir secara cepat dan cermat

Sikap yang berpikir secara cepat dan cermat merupakan salah satu faktor dalam pembentukan karakter yang kuat. Setiap berpikir idealnya diawali dengan niat yang tulus dan positif, disertai komitmen untuk mencari solusi yang memberikan manfaat sebesar-besarnya serta meminimalkan kemungkinan munculnya dampak negatif atau kerugian. Oleh karena itu, seorang yang berpikir matang akan selalu bersikap positif, terbiasa berpikir keras, cepat dan efektif, serta memiliki

ketajaman dan kemampuan kritis untuk mengidentifikasi permasalahan maupun potensi permasalahan yang muncul. Ucup dan Piko menunjukkan kemampuan berpikir rasional dengan cepat dan teliti dalam keadaan yang memerlukan strategi dan kewaspadaan tinggi. Ucup menyusun sebuah rencana dengan menggunakan cara kuno sebagai strategi untuk menukar lukisannya tanpa diketahui oleh orang lain, yang menunjukkan kecerdasannya dalam memilih cara untuk tidak mencurigakan dalam menjalankan aksinya. Sejalan dengan teori menurut Syaiful Sagala, (2010:82) kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk bertindak secara tepat, berpikir secara logis, serta menjalin interaksi dengan lingkungan secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir rasional dengan cepat dan teliti dalam keadaan yang memerlukan strategi dan kewaspadaan tinggi. Dalam menyusun sebuah rencana untuk menukar lukisannya tanpa diketahui oleh orang lain, memilih cara untuk tidak mencurigakan dalam menjalankan aksinya. Seseorang menunjukkan kemampuan dan ketelitian dalam berpikir dengan menyiapkan dua opsi rencana, dari rencana strategi yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat berpikir secara logis terhadap kemungkinan kegagalan. Keduanya menunjukkan sikap berpikir cepat, cermat, dan strategis untuk mencapai tujuan mereka dengan aman dan efektif.

b. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa ingin tahu yang tinggi kerap kali diasosiasikan dengan istilah “kepo”, singkatan dari *knowing every particular object*, yang merujuk pada sikap seseorang yang memiliki keingintahuan mendalam terhadap suatu hal. Tingkat rasa penasaran yang tinggi mendorong untuk terus menggali dan memperoleh informasi baru secara lebih luas dan mendalam. Piko dan Gofar menunjukkan ketertarikan saat mencari informasi tetapi tidak mengetahui apa yang dicari, sehingga dia bertanya kepada Ucup untuk mendapatkan penjelasan. Sementara itu, Gofar memperlihatkan ketertarikan dengan menanyakan kepada seorang pria mengenai tempat ruang server. Sehingga hal tersebut merupakan suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal. Sejalan dengan teori menurut Hadi dan Permata (2010: 3) bahwa sikap rasa ingin tahu yang tinggi merupakan dorongan internal atau keinginan kuat untuk memahami sesuatu yang sebelumnya belum diketahui atau masih kurang dipahami. Rasa ingin tahu ini umumnya muncul ketika individu menghadapi situasi atau lingkungan yang dianggap menarik atau menimbulkan pertanyaan. Dengan demikian, memperoleh pengetahuan baru terhadap hal-hal yang belum dipahami secara utuh. Sehingga seseorang yang menunjukkan ketertarikan saat mencari informasi tetapi tidak mengetahui apa yang dicari, untuk mendapatkan penjelasan dari tingkat rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menggali dan memperoleh informasi lebih lanjut mengenai suatu hal.

4. Nilai Karakter Sehat dan bersih

Teori Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa sehat dan bersih merupakan bagian dari menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang seperti sikap yang dapat menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri, dan menerapkan pola hidup seimbang.

a. Terdapat sikap yang dapat menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri, dan menerapkan pola hidup seimbang

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai yang diyakini serta menjadi bagian dari tanggung jawab seseorang. Secara umum, disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk dapat tunduk pada aturan, pengawasan, dan mekanisme pengendalian yang berlaku. Disiplin juga dapat dipahami sebagai usaha untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai ketaatan, bahkan menjadi dorongan internal yang kuat dalam menaati peraturan secara konsisten. Piko memahami maka aksinya perlu dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu saat pengiriman, yang mencerminkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap peraturan, sehingga menggambarkan upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk menaati aturan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Soegeng Prijodarminto, (1994:25) bahwa sikap tersebut merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui rangkaian proses yang mencerminkan perilaku mengandung nilai tersebut. Nilai tersebut tidak muncul secara langsung, tetapi melalui proses pembentukan yang dapat berasal dari pembinaan dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal, pengalaman hidup, serta melalui keteladanan dan pengaruh lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa untuk memahami aksinya perlu dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mencerminkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap peraturan. Pentingnya menjalani gaya hidup yang seimbang, menjaga diri, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi.

5. Nilai Karakter Peduli

Teori Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa peduli merupakan sikap untuk memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

a. Mampu memperlakukan orang lain dengan sopan

Kemampuan untuk menghargai kepada orang lain memiliki peran penting dalam meraih keberhasilan, baik dalam aspek kehidupan pribadi maupun dalam bidang profesional. Sikap hormat dapat diwujudkan melalui empati terhadap perasaan orang lain dan perilaku orang yang sopan kepada siapa. Ketika seseorang sedang berbicara, penting untuk mendengarkannya dengan penuh perhatian tanpa menyela atau bersikap tidak sopan. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, komunikasi yang santun dan saling menghormati tetap dapat dijaga. Perlu diingat bahwa sikap menghormati orang lain akan mendorong timbulnya rasa dihormati dari orang lain .Piko menunjukkan penghormatan dan kesadaran diri saat dia dengan tulus meminta maaf kepada ayahnya. Permintaan maaf tersebut menunjukkan adanya pengakuan atas kesalahan dan upaya untuk memperbaiki hubungan, yang merupakan bagian dari etika dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan teori menurut Zuriah, (2008:12) memperlakukan orang lain secara sopan merupakan bentuk penghormatan yang ditunjukkan melalui komunikasi yang tidak merendahkan atau meremehkan pihak lain. Kesopanan tercermin dalam sikap menghargai orang lain, dapat menggunakan bahasa yang santun, serta penyampaian dengan nada yang halus. Nilai kesantunan dalam diri seseorang dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator, seperti menghormati orang yang lebih tua, menyapa saat bertemu atau bertemu, berbicara dengan nada yang

lembut dan berbahasa sopan, serta menunjukkan perilaku baik dan beretika. Dapat disimpulkan bahwa Piko menunjukkan penghormatan dan kesadaran diri saat dia dengan tulus meminta maaf kepada ayahnya. Permintaan maaf tersebut menunjukkan adanya pengakuan atas kesalahan dan upaya untuk memperbaiki hubungan, yang merupakan bagian dari etika dalam keluarga. Walaupun tindakannya didasari oleh niat tersembunyi untuk melaksanakan rencananya, sikapnya terhadap orang lain tetap menunjukkan perhatian dan adab. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kesopanan masih bisa muncul meskipun terdapat tujuan tertentu di baliknya. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa sikap hormat dalam memperlakukan orang lain tidak semata-mata tergantung pada niat di balik perilaku itu, tetapi juga tercermin dari cara seseorang bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain. Kesopanan senantiasa menjadi nilai yang penting dalam hubungan sosial, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam masyarakat luas.

b. Terdapat sikap yang menyayangi manusia dan makhluk lain

Sikap yang menyayangi sesama manusia dan makhluk hidup lainnya merupakan bentuk nyata dari kasih sayang yang harus diwujudkan dalam kehidupan tanpa memandang perbedaan. Sikap ini hendaknya melampaui batas-batas sosial, budaya, maupun identitas, tanpa adanya diskriminasi. Prinsip “menyayangilah maka engkau akan disayangi” menggambarkan pentingnya saling mencintai antarsesama. Kehidupan akan terasa lebih harmonis dan bermakna apabila setiap individu saling menunjukkan kasih sayang, yang pada akhirnya akan membentuk budaya saling peduli dan menghargai di tengah masyarakat. Yang satu menyayangi yang lain, yang lain menyayangi yang lain, dan dengan begitu lahirlah sifat saling menyayangi. Budiman menganggap bahwa tindakan Piko tidak logis dan merasa khawatir, hal tersebut bisa berdampak negatif pada masa depan Piko. Akan tetapi, aksi Piko juga mencerminkan kasih sayang dan perhatiannya terhadap orang lain, terutama terhadap Sarah yang melakukan tindakan memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran. Muchlas Samani dan Hariyanto (2013:65), peduli sosial merupakan bersikap sopan dalam memperlakukan sesama, menunjukkan tindakan yang santun, menghargai perbedaan, tidak menyakiti perasaan atau hak orang lain, memiliki kesediaan untuk mendengarkan, berbagi, dan tidak merendahkan pihak lain. Selain itu, tidak memanfaatkan orang lain demi keuntungan pribadi, mampu menjalin kerja sama, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menunjukkan kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, serta memiliki kesetiaan akan perdamaian dalam menyikapi berbagai permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa tindakan logis dan merasa khawatir, hal tersebut mencerminkan kasih sayang dan perhatiannya terhadap orang lain. Dengan demikian untuk memperlakukan orang lain dengan sopan perlu memiliki peran yang signifikan dalam mencapai keberhasilan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, serta mencerminkan kasih sayang yang diwujudkan secara universal tanpa memandang perbedaan. Sikap menyayangi ini seharusnya melintasi batas sosial dan budaya, tanpa adanya diskriminasi antar sesama manusia.

6. Nilai Karakter Kreatif

Teori Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa kreatif merupakan kemampuan berpikir yang mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani

mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru seperti dalam film mencuri raden saleh yang ditunjukkan dengan mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dan sikap yang dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

a. Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif

Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif mencerminkan kapasitas individu dalam mengembangkan gagasan-gagasan baru serta melihat permasalahan dari sudut pandang berbeda sebagai peluang. Inovasi sendiri merujuk pada penerapan ide-ide kreatif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan. Ucup menemukan gagasan yang unik, indah, dan berguna yang terhubung dengan sudut pandang yang berbeda yaitu menggunakan objek jalan sebagai sarana melakukan aksinya, dan mengecek jalan yang akan dilewati untuk rencana aksinya. Hal ini sejalan dengan teori menurut Amsal (2017:7) bahwa kapasitas menghasilkan atau menemukan gagasan atau gagasan yang unik, indah, dan berguna yang terhubung dengan sudut pandang dan gagasan serta menekankan bagian-bagian penalaran yang wajar dan waras, khususnya dalam pemanfaatan data, serta mengarahkan untuk membuat atau memaknai sesuatu menurut sudut pandang otak imajinatif. Dapat disimpulkan bahwa sikap mampu menyelesaikan masalah secara inovatif dan mampu menganalisis masalah situasi pekerjaan yang akan dilewati dari yang direncanakan serta mengarahkan untuk membuat atau memaknai sesuatu menurut sudut pandang otak imajinatif.

b. Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat

Kreatif dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat merupakan suatu proses pemilihan dari antara alternatif untuk mencapai suatu hasil, untuk bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat maka kita harus memiliki tingkat analisa yang tinggi. Sikap mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, seseorang mampu mencari alternatif lain untuk menjelaskan rencana yang akan dilakukannya. Sejalan dengan teori menurut Sangadji & Sopiah, (2013: 121) bahwa pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat merupakan proses pengintegrasian yang menggabungkan pengetahuan untuk memperbaiki dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih satu diantaranya. Dapat disimpulkan maka sikap mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, seseorang mampu menjelaskan rencana yang akan dilakukannya. Seseorang dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangannya jika melaksanakan rencana tersebut.

c. Terdapat sikap yang dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru

Sikap tersebut merupakan sikap positif yang ditunjukkan individu ketika menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Sikap ini terlihat dari pola pikir serta cara pandang mereka terhadap dunia. Dalam kondisi yang tidak menentu sekalipun, individu dengan sikap ini cenderung berusaha mengubah tantangan menjadi peluang yang menguntungkan bagi diri mereka. Sikap yang dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru, terdapat sikap Piko dan Ucup pada cuplikan ketika memanfaatkan Rama untuk bisa masuk ke dalam rumahnya Permadi, sedangkan Ucup menyuruh Sarah untuk mendekati anaknya Permadi

yaitu Rama, dengan mendekati Rama, Sarah dapat diundang ke pesta ulah tahun ayahnya. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Hendro dan Chandra, 2006:149) kemampuan untuk memahami situasi dan memanfaatkan peluang baru merupakan sikap yang relevan melalui aspek kehidupan sehari-hari. Peluang dapat hadir dalam beragam bentuk, tergantung pada bagaimana individu memaknainya. Yang paling penting bukan hanya pada cara pandang terhadap suatu keadaan, melainkan bagaimana ketidaksempurnaan atau kekurangan yang ada dapat diubah menjadi peluang yang bernilai dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru, tergambar melalui sikap seseorang pada cuplikan ketika memanfaatkan orang lain untuk bisa masuk ke dalam lingkungannya.

7. Nilai Karakter Gotong royong

Teori Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa gotong royong merupakan kebersamaan dalam melakukan sesuatu dan mampu bekerja sama dengan baik yang berlandaskan pada prinsip bahwa suatu tujuan akan lebih mudah dan cepat dicapai melalui usaha bersama. Sikap ini tercermin dari kesediaan untuk saling berbagi tanpa perhitungan, serta kemauan untuk mengembangkan potensi diri guna dimanfaatkan dalam mendukung kepentingan bersama. Seseorang dengan sikap ini tidak bersikap egois, melainkan mengutamakan hasil terbaik yang dapat dicapai melalui kebersamaan, seperti dalam film mencuri raden saleh yang ditunjukkan dengan mampu bekerja sama dengan baik, sikap yang tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mampu mengembangkan potensi diri untuk digunakan saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik.

a. Mampu bekerja sama dengan baik

Kerjasama yang baik merupakan membangun interaksi yang memberikan manfaat timbal balik bagi seluruh pihak yang terlibat tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap makhluk hidup lain maupun lingkungan di luar lingkup kerja sama tersebut. Dengan demikian, kerja sama tidak hanya berorientasi pada keuntungan internal, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi yang ditimbulkan terhadap ekosistem dan keberlangsungan kehidupan secara menyeluruh. Bekerja sama dengan baik dalam menyusun rencana dan membentuk tim untuk menukar lukisan asli Penangkapan Pangeran Diponegoro dengan lukisan palsunya dan tim berperan penting dengan membantu teman-temannya untuk dapat menyalakan bom asap secara manual saat remotnya tidak berfungsi. Sejalan dengan pendapat Bachtiar (2004:7) bahwa kerja sama merupakan bentuk sinergi antara kekuatan dan kemampuan beberapa individu dalam upaya mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama, berbagai gagasan dan pemikiran dapat dihimpun dan dipadukan, sehingga menciptakan dorongan yang kuat menuju keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa mampu bekerja sama dengan baik dalam menyusun rencana dengan membentuk tim dan adanya kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang sama dengan memerhatikan akibat dari kerjasamanya terhadap makhluk hidup dan lingkungan.

b. Terdapat sikap yang tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama

Sikap tersebut merupakan hasil yang diharapkan akan lebih mudah dan cepat tercapai apabila dikerjakan secara kolaboratif, dengan semangat saling

mendukung tanpa perhitungan tenaga atau kepentingan pribadi. Seseorang yang bersedia mengembangkan potensinya untuk kepentingan bersama serta mengedepankan kerja sama dibandingkan sikap egois, cenderung menghasilkan pencapaian yang lebih optimal dan bermanfaat bagi semua pihak. Ucup sedang mempertimbangkan dengan serius segala upaya dan tenaga yang diperlukan untuk dapat menembus sistem keamanan yang ada di jalan raya. Ucup dapat menyadari bahwa meretas sistem semacam itu bukan hanya membutuhkan keahlian teknis yang tinggi serta akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang dilakukannya. Sejalan menurut Indah, (2003:119) sikap dan perilaku yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena melalui tanggung jawab, seseorang akan lebih cermat dan bijak dalam bertindak. Dengan demikian, setiap tindakan yang dilakukan cenderung memberikan dampak positif, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa seseorang sedang mempertimbangkan dengan serius segala upaya dan tenaga yang diperlukan untuk dapat menembus keinginan dari rencana serta dengan penuh kehati-hatian dalam melakukan perbuatan yang dilakukannya. Sehingga persiapan yang matang, strategi yang cermat, serta pemahaman mendalam mengenai bagaimana sistem keamanan tersebut bekerja.

- c. Mampu mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik

Mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki belum sepenuhnya terealisasi, kemampuan ini menunggu untuk dikembangkan dan diwujudkan agar dapat memberikan manfaat nyata dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Kemampuan yang luar biasa dalam menggali dan mengembangkan potensi dirinya, bukan hanya untuk kepentingan terhadap imdividu, tetapi juga demi mendukung perkembangan orang lain. Solichin (2015:87) bahwa mengembangkan potensi merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Proses tersebut mengandung sejumlah berbagai dimensi, seperti kesehatan fisik, kecerdasan emosional, keterampilan dalam berinteraksi sosial, serta pencapaian tujuan hidup. Pengembangan diri tidak semata-mata berfokus pada keberhasilan eksternal, melainkan juga menekankan pada pertumbuhan personal dan rasa kepuasan dalam menjalani kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang luar biasa dalam menggali dan mengembangkan potensi dirinya untuk berkarya sendiri bukan hanya sekadar bekerja, melainkan mengekspresikan semula ide-ide untuk menciptakan sesuatu yang berdampak baik.

Pengembangan Bahan Ajar dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan

1. Kelayakan Nilai Karakter dalam Film Mencuri Raden Saleh dengan Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Sebagai Bentuk Pengembangan Bahan Ajar dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan

Struktur dalam sebuah film memegang peranan yang krusial dalam mendukung keberhasilan sebuah pertunjukan, karena struktur tersebut akan menghidupkan film itu sendiri. Film selalu mengandung alur yang terorganisir dengan baik dan mengandung nilai seni yang tinggi. Kelayakan bahan ajar tentang nilai karakter dalam film Mencuri Raden Saleh layak untuk digunakan mengenai bahan ajar untuk peserta didik tingkat SMP kelas VIII semester genap untuk dijadikan sebagai alat

untuk mengkaji unsur intrinsik jika dikaitkan dengan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Bahan ajar dengan capaian pembelajaran "Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan" mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMP kelas VIII semester genap mengharuskan peserta didik dapat mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Hal ini ditinjau karena adanya kesesuaian dengan jenjang kelas dalam materi, kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan ruang lingkup bahan ajar yang disusun. Adapun beberapa alasan mengapa film mencuri raden saleh layak dijadikan sebagai bahan ajar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, di antaranya.

1) Jenjang Kelas

Materi ajar yang membahas nilai karakter film mencuri raden saleh memiliki jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa kelas VIII SMP. Pada jenjang ini siswa telah memasuki tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan, sehingga mereka dapat memahami nilai karakter dalam sebuah karya sastra yang ditonton.

2) Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran

Bahan ajar nilai karakter film mencuri raden saleh relevan melalui capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII yaitu "Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan". Hal ini menuntut peserta didik untuk dapat memahami, mengidentifikasi, serta mengevaluasi nilai karakter, khususnya pada capaian pembelajaran yang mencakup dapat mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan yang terkandung dalam karya sastra. Melalui film ini, siswa dapat mencapai kompetensi sebagai berikut.

- a. Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan berdasarkan nilai karakter serta pesan yang disampaikan.
- b. Mengidentifikasi serta merefleksikan struktur dan kebahasaan teks ulasan yang terkandung dalam film yang ditonton.
- c. Menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap struktur dan kebahasaan teks ulasan secara lisan maupun tulisan.

3) Ruang Lingkup dan Urutan Bahan Ajar

Ruang lingkup bahan ajar adalah keseluruhan cakupan materi, aktivitas, tujuan, metode, dan penilaian untuk dapat disusun secara sistematis yang mampu mencapai kompetensi pembelajaran. Bahan ajar yaitu perangkat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, yang dirancang sejalan melalui kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Ruang lingkup bahan ajar mencakup aspek-aspek, isi/materi, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta bentuk evaluasi. Dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, bahan ajar dapat mencakup identifikasi nilai karakter, dan evaluasi karya sastra, yang semuanya dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan dengan kurikulum.

Hasil kelayakan bahan ajar dengan nilai karakter film mencuri raden saleh yaitu layak untuk dipakai pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII melalui capaian pembelajaran "Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan". Kelayakan ini didukung oleh prinsip konsistensi (aspek isi, aspek struktur, dan aspek bahasa), relevansi (kebenaran materi, dan terhindar dari potensi kontroversial yang tidak perlu), serta kecukupan (kecukupan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kecukupan informasi, dan kecukupan contoh dan ilustrasi).

2. Kesesuaian nilai karakter dalam film mencuri raden saleh dengan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

1) Kesesuaian Prinsip Relevansi dengan film mencuri raden saleh sebagai Informasi yang disajikan dalam film ini terbukti sesuai dengan nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum. Materi tersebut tidak hanya akurat, tetapi juga mendukung siswa dalam memahami elemen-elemen naratif secara mendalam, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, yang sangat penting dalam pembelajaran nilai karakter. Menurut (Magdalena et al., 2020), prinsip relevansi dalam pengembangan bahan ajar menekankan pentingnya pemilihan materi yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Materi yang digunakan harus memenuhi beberapa syarat utama, seperti keakuratan, ketepatan, serta tidak mengandung keraguan yang dapat menghambat pemahaman siswa. Selain itu, materi juga sebaiknya tidak menimbulkan kontroversi yang tidak perlu agar tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Sorotan objektif peneliti terhadap hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip relevansi berperan penting dalam menjamin kesesuaian materi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan memastikan bahwa bahan ajar memiliki hubungan langsung dengan tujuan pembelajaran, guru dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

2) Kesesuaian Prinsip Konsistensi dengan film mencuri raden saleh (Magdalena et al., 2020) menjelaskan bahwa prinsip konsistensi dalam pengembangan bahan ajar menekankan pentingnya keselarasan antara berbagai elemen, seperti isi, struktur, bahasa, dan ilustrasi. Isi bahan ajar perlu menyajikan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur secara seragam agar tercipta kesatuan makna yang utuh. Selain itu, struktur penyajian materi juga harus mengikuti pola yang runtut dan sistematis, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami serta mengikuti alur pembelajaran secara logis. Dalam konteks nilai karakter dalam film, prinsip konsistensi tercermin melalui keterkaitan yang kuat antara nilai karakter film dengan menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Konsistensi melalui struktur dan ilustrasi film juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran secara lebih efektif, sebab penyampaian yang teratur dan visual yang mendukung memudahkan mereka dalam menangkap konsep-konsep utama. Dengan demikian, prinsip konsistensi berfungsi memastikan bahwa materi ajar tersusun secara logis dan selaras dengan kompetensi pembelajaran yang ditargetkan.

3) Kesesuaian Prinsip Kecukupan dengan film mencuri raden saleh sebagai pengembangan bahan ajar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (Magdalena et al., 2020) menyatakan bahwa prinsip kecukupan dalam pengembangan bahan ajar berfokus pada pemenuhan jumlah dan kedalaman materi yang sesuai agar siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Bahan ajar harus mampu menyajikan informasi yang cukup untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tanpa memberikan beban berlebih kepada siswa. Melalui keseimbangan tersebut, peserta didik dapat lebih optimal dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran secara efisien. Film mencuri raden saleh, misalnya, menyajikan informasi yang relevan dan cukup terkait unsur-unsur nilai karakter, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tanpa membingungkan siswa. Selain itu, kecukupan ilustrasi dalam film juga

menjadi bagian penting dari prinsip ini. Adegan-adegan dalam film mencuri raden saleh secara visual memperlihatkan berbagai aspek nilai karakter yang dibutuhkan melalui pembelajaran. Hal tersebut membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami konsep nilai karakter secara lebih konkret. Oleh karena itu, prinsip kecukupan memastikan bahwa bahan ajar menyajikan materi yang cukup dan proporsional agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Simpulan

Nilai karakter dalam film Mencuri Raden Saleh, terdapat 7 nilai karakter dalam film tersebut. Adapun nilai karakter yang terdiri dari beberapa nilai, yaitu : (a) Jujur terdiri dari sikap apa adanya, sikap berani karena benar, sikap yang dapat dipercaya dan tidak curang, (b) Tanggung jawab terdiri dari melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, prestasi, mengontrol diri dan mengatasi stress, (c) Cerdas terdiri dari sikap yang berpikir secara cepat dan cermat, sikap rasa ingin tahu yang tinggi, (d) Sehat dan bersih terdiri dari sikap yang dapat menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri, dan menerapkan pola hidup simbang, (e) Peduli terdiri dari memperlakukan orang lain dengan sopan, sikap yang menyayangi manusia dan makhluk lain, (f) Kreatif terdiri dari mampu menyelesaikan masalah secara inovativ, mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, sikap yang dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru, (g) Gotong royong terdiri dari bekerja sama dengan baik, sikap yang tidak memperhitungkan, mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan analisis di atas, nilai karakter yang terkandung dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko layak dijadikan sebagai alternatif pengembangan bahan ajar yaitu “Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan”. Kelayakan ini berdasarkan rekapitulasi hasil analisis di atas dengan simpulan bahwa film Mencuri Raden Saleh layak digunakan sebagai capaian pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. (2015). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. (Jakarta: Bumi Aksara).
- A. Widiyanti, S. O. Husen, and A. L. Zesika, "The Element of Archetypes that Focused on The Character of The Film Encanto (2021)," *Culturalistics: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, vol.6, no.2, pp.18-29,Juni. 2022.<https://doi.org/10.14710/culturalistics.v6i2.14882>
- C. G. Jung, "Archetype and Collective Unconscious," *The collected work of C. G. Jung*, vol. 9, pt.1, New Jersey : Princeton University Press, 1969
- Firmansyah, R. F., & Manesah, D. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film Nussa: The Movie Sutradara Boni Wirasmono Dalam Merepresentasikan Nilai Moral Pada Anak-Anak.Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya,1(2), 33-42.
- G. Wibowo, "Representasi Perempuan dalam Film Siti," *Nyimak: Journal of Communication*, vol 3, no. 1, pp. 9, Mar. 2019. <http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>(diakses 10 Mei 2023)
- Hamzah, A., Gunawan, W., & Undiana, N.N. (2023). Analisis Kompratif Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter pada Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean"s Eleven. *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 49-58.

- K. B. Gaikwad, "Protagonist: A Prime Mover of the Plot of a Literary Work," *Pune Research Scholar an International Multidisciplinary Journal*, vol. 2, 2016-2017. <http://puneresearch.com/media/data/issues/5850e14eb5e8d.pdf>(diakses 10 Mei 2023)
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusnaini, S. H., & Pujiastuti, R. (2021). Hipogram Dan Transformasi Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan: Kajian Intertekstual: Hipogram Dan Transformasi Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan: Kajian Intertekstual.Jurnal Ilmiah Buana Bastra,8(1), 79-88.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Ayu Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial,2(2), 311-326.
- Mahfudzah, K. I. (2024). Menelaah Unsur Intrinsik Pada Novel Anak: Mami Kepo Karya Sherina Salsabila.Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin,2(1).
- M. I. Nasution,""Semar Gugat" dalam Telaah Tokoh: Sebuah Model Pemaknaan Naskah Drama," Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni,vol. 10, no. 1, 2009. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i1.55>(diakses 11 Mei 2023).
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramdan, M., Sudrajat, R.T., & Kamaludin, T. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film "Jokowi". Parole:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 549-588.
- Rika Susilowati. (2022). *Nilai Karakter dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy*. Diksstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- R. Nuwer, "The Psychology of Character Bonding: Why We Feel a Real Connection to Actors,"[motionpictures.org.\[Online\].Tersedia:<https://www.motionpictures.org/2013/07/the-psychology-of-character-bonding-why-we-feel-a-real-connection-to-actors/>](https://www.motionpictures.org/2013/07/the-psychology-of-character-bonding-why-we-feel-a-real-connection-to-actors/)(diakses 10 Mei 2023)
- Rozi, F., Baharun, H., & Badriyah, N. (2021). *Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Role Model dalam Film "Arbain"*: Sebuah Analisis Semiotik. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 436-452.
- Sagala, I.W., Hasibuan, R., & Panggabean., S. (2022). Analisis Unsur Intrinsik, Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Film Tarung Sarung Produksi Starvision: Kajian Strukturalisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 137804-13809.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter.Bandung: Remaja Rosdakarya.